

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Paparan Data**

**1. Gambaran Umum MIN 06 Tapin**

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin

Pendirian MIN 6 TAPIN berawal dari keinginan warga masyarakat Desa Purut dan sekitarnya yang sangat menghajatkan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi wadah belajar agama Islam bagi anak-anak mereka. Aspirasi ini kemudian diakomodir dengan pembentukan panitia penyelenggara pembangunan madrasah pada tahun 1959 dengan susunan personalia sebagai berikut:

1. Ketua : H. Ahmad Jayadi Syukeri
2. Sekretaris : H. Muhammad K.
3. Bendahara : Misbah

Tidak terdapat seksi-seksi tertentu sebagai pembantu panitia inti, tetapi pada kenyataannya segala kegiatan pembangunan dibantu oleh warga masyarakat dengan semangat bergotong royong yang tinggi. Setelah panitia terbentuk, maka pada tanggal 3 Januari 1960 didirikanlah sebuah Madrasah yang

bernama "*Madrasah Al-Washliyah*" yang bertempat di Desa Purut Kecamatan Tapin Utara. Guru yang mengajar diantaranya adalah Ust. Baseran, Ust. H. Ahmad Jayadi Syukeri dan H. Muhammad K sendiri dibantu oleh beberapa guru yang lain.

Kemudian pada tahun 1977 nama "*Madrasah Al-Washliyah*" berganti dengan Madrasah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) "*Daarul Ulum*" Purut yang dikelola oleh Panitia Madrasah, yang terdiri dari :

1. Ketua : H. Ahmad Jayadi Syukeri
2. Sekretaris : H. Muhammad Husni Syukeri
3. Bendahara : H. Muhammad K.

Dalam perkembangan berikutnya, setelah melalui tahapan akreditasi madrasah mulai tahun 1990 s/d 1996 dalam rangkaian usulan penegerian madrasah GUPPI "*Daarul Ulum*" Purut , maka pada tanggal 17 Maret 1997 madrasah ibtidaiyah ini secara resmi dinegerikan dengan nama *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purut* oleh Bupati Tapin H. Knach Noor Adjie dengan SK. Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang MIN 6 TAPIN telah banyak ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembinaan akhlak generasi muda

bangsa. Seiring dengan partisipasinya itu di MIN 6 TAPIN telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah. Ketika MIN 6 TAPIN dipimpin oleh Drs. Asnawi tujuan pendidikan dan pengajaran sudah lebih terarah dengan ditetapkannya visi, misi dan tujuan MIN 6 TAPIN. Sejalan dengan itu manajemen MIN 6 TAPIN dituntut pula membuat program kerja yang akurat dan akuntabel dengan menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Adapun penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MIN 6 TAPIN efektif dilaksanakan ketika masa kepemimpinan Ibu Hj. Fauziah, A.Ma., yang kemudian diteruskan oleh Ibu Aina Wa'dah, S.Ag. sampai dengan sekarang.

Berdasarkan KMA no... dimana seluruh sekolah dan madrasah diwajibkan mulai menerapkan Kurikulum 2013, maka pada tahun pelajaran 2014/2015 MIN 6 TAPIN turut mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap untuk Kelas I dan IV. Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI) dan Bahasa Arab.

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

- 1) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah serta warga sekolah

a) Visi Madrasah

Terwujudnya Seluruh Warga Madrasah Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Kreatif dan Berprestasi, Sehat Jasmani Dan Rohani, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

b) Misi Madrasah

(1) Mengoptimalkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Dan Bimbingan Di Madrasah.

(2) Optimalisasi Penatausahaan Yang Berbasis 3 Tepat (Tepat Data, Tepat Waktu, Tepat Sasaran)

(3) Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Dan Pengajaran Yang Berbasis Agama.

(4) Mengembangkan Koordinasi Dan Kemitraan Pendidikan Madrasah

c) Tujuan Madrasah

(1) Terbiasa Hidup Bersih Dan Sehat, Tertib Dan Berdisiplin.

(2) Mampu Menuntaskan Materi Pelajaran Sesuai Dengan Ketetapan Kriteria Ketuntasan Minimal Dan Standar Kelulusan.

(3) Siswa Mampu Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an, Hafal Surat-Surat Pendek Dan

Ayat-Ayat Pilihan, Rajin Tadarus, Dan Terbiasa Sholat Berjamaah Dan Berakhlak Mulia.

(4) Mampu Mencapai Prestasi Akademik Dan Non-Akademik, Baik Di Tingkat Kecamatan, Kabupaten, Maupun Provinsi Dan Nasional.

d) Warga Sekolah

(1) Data Guru dan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin.

## **2. Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan, peneliti akan membahas beberapa hal yang mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas III-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

### **a) Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021**

MIN 06 Tapin merupakan salah satu MIN di Kota Rantau sekaligus menjadi salah satu MI unggulan di Kota Rantau yang telah menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Mujtahidun, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MIN 06 Tapin:

“Semua guru dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan pendekatan yang identik dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Menurut saya, pendekatan saintifik ini pendekatan yang sangat bagus apabila berhasil diterapkan dalam pembelajaran. Disini saya lihat, guru-guru MIN 06 Tapin memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang didukung oleh sarana prasarana.”(Wawancara tanggal Senin 10 Januari 2021 pukul 08.40 di Ruang TU)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis dapatkan pada kegiatan inti pembelajaran, kaitannya dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas III-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan saintifik adalah mengamati/ *observing*. Metode observasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermanfaatan proses belajar. Hasil pengamatan pertama dan kedua pada pembelajaran tematik di kelas III-B, kegiatan mengamati yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengamati gambar kebun binatang

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar kebun binatang untuk mengetahui bermacam-macam hewan, ciri- cirinya dan bagaimana cara merawat hewan dengan benar. Agar peserta didik mampu mengamati objek gambar dengan teliti, guru membimbing peserta didik dengan menjelaskan apa saja yang ada pada gambar.

2) Mengamati kalender

Guru berkeliling kelas menggunakan kalender agar peserta didik yang berada di belakang mudah dalam mengamati jumlah bulan dalam satu tahun, jumlah hari dalam satu bulan dan jumlah hari dalam satu minggu.

3) Mengamati jam dinding

Guru membimbing peserta didik mengamati jam dinding yang ada di kelas untuk menghitung jumlah jam dalam satu hari dan jumlah menit dalam satu jam. Peserta didik menghitung dengan bimbingan guru dan menyebutkan waktu mereka bangun tidur kemudian berangkat sekolah.

## 2. Menyimak

Peserta didik menyimak dengan cara memerhatikan guru bercerita di depan kelas dalam menjelaskan materi tentang perkalian yang berkaitan dengan cara menghitung waktu.

## 3. Menanya

Kegiatan kedua pada pendekatan saintifik adalah menanya. Guru kelas III-B selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Bahriani, S.Pd.I., selaku guru kelas III-B:

“Kelas III-B ini adalah kelas yang super, karena anak-anaknya sangat hiperaktif. Mereka sangat banyak ngomong dan tapi kalau disuruh bertanya materi mereka malah diam.” (Wawancara hari Senin tanggal 10 Januari 2021 pukul 11.00 di Ruang Guru)

Berdasarkan pengamatan peneliti yang pertama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru meminta peserta didik untuk mengangkat tangannya apabila hendak menanyakan suatu hal, dan pada pengamatan pertama peneliti, peserta didik tidak ada yang menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Pada penelitian ke dua, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk saling bertanya kepada

teman sebangkunya mengenai hal-hal yang dilakukan tadi pagi dengan guru memberi contoh bertanya: “kamu bangun jam berapa hari ini?”, “apakah tadi pagi sudah sarapan?”, “bekal apa yang kamu bawa hari ini?”. Peserta didik saling bertanya jawab dengan teman sebangkunya dan ada pula yang menceritakan kepada temannya kalau bangun kesiangan. Kemudian setelah guru menjelaskan materi tentang menghitung waktu, guru memberikan latihan soal dan peserta didik bertanya cara mengerjakannya.

#### 4. Mencoba

Kegiatan selanjutnya dalam penerapan pendekatan saintifik adalah mencoba. Sesuai pengamatan pertama dan kedua, kegiatan mencoba dilakukan sebagai berikut:

##### a) Mengerjakan latihan soal

Peserta didik diminta oleh guru untuk mengerjakan soal di buku pelajarana dengan memberikan tanda centang pada gambar yang menunjukkan kegiatan merawat hewan atau memberikan tanda silang pada gambar yang tidak merupakan kegiatan merawat hewan.

b) Menghitung waktu

Peserta didik dengan bimbingan guru, berlatih menghitung jam dalam satu hari, menghitung hari dalam satu minggu, menghitung hari dalam satu bulan, dan menghitung hari dalam satu tahun sesuai soal pada buku teks pelajaran.

5. Menalar

Kegiatan selanjutnya dalam pendekatan saintifik yaitu menalar. Hasil pengamatan pertama, guru meminta peserta didik dalam mengedepankan penalarannya dengan cara peserta didik diminta menjelaskan hal-hal apa saja yang terjadi apabila hewan tidak dirawat dengan baik. Pada pengamatan ke dua, peserta didik mengedepankan penalarannya dengan cara menghitung selisih jam, dan hari.

6. Mengomunikasikan

Kegiatan terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengomunikasikan. Sesuai dengan pengamatan peneliti, kegiatan mengomunikasikan dengan cara:

a. Menyampaikan secara lisan

Pada pengamatan pertama, guru menunjuk beberapa peserta didik yang gaduh untuk maju ke depan

kelas guna menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam merawat hewan serta menyebutkan akibat yang timbul akibat tidak merawat hewan dengan baik. Pada pengamatan kedua, kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk menyebutkan jumlah bulan dalam satu tahun dengan cara menyebutkan nama-nama bulan.

b. Menjelaskan hasil pengamatan gambar

Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan hal apa saja yang terdapat pada gambar kebun binatang.

**b) Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dalam penerapan pendekatan saintifik tentunya tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik di MIN 06 Tapin berasal dari guru dan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah:

“Kendala pasti ada, saya kira kalau kendala itu berasal dari guru dan siswa. Terkadang guru itu apabila sedang menghadapi suatu masalah, mempengaruhi kinerjanya menjadi kurang semangat dan proses pembelajaran kurang maksimal dan siswa itu kan bermacam-macam, ada yang ketika proses pembelajaran itu

suka mengganggu teman- temannya yang lainnya. Itu saja, kalau sarana prasarana, disini tidak ada kendala.” (Wawancara hari Senin Tanggal 10 Januari 2021 pukul 09.00 di Ruang TU)

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Bahriani, S.Pd.I ., selaku guru kelas III-B:

“Kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas III-B berasal dari siswa yang sebagian besar adalah tipe anak kinestetik. Mereka kurang aktif bertanya tentang materi pelajaran, dan apabila mengomunikasikan, mereka kurang percaya diri dan belum mampu mengomunikasikan dengan baik sesuai dengan materi yang telah dipelajari.” (Wawancara hari Senin Tanggal 10 Januari 2021 di Ruang Guru pukul 11.00)

Berdasarkan pengamatan peneliti, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas III-B adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengamati

Kegiatan pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati. Berdasarkan pengamatan peneliti pertama, kendala kendala yang dihadapi guru pada kegiatan mengamati gambar kebun binatang adalah kurangnya pengkondisian kelas. Ketika guru memberi perintah mengamati, beberapa peserta didik yang duduk di bangku belakang tidak memperhatikan media gambar dan mereka bermain stiker kertas. Pada pengamatan kedua, kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan mengamati jam adalah media jam dinding berada di dinding sebelah kiri kelas mengakibatkan peserta

didik yang berada tepat di bawah jam tersebut kesulitan dalam mengamati. Agar dapat mengamati, peserta didik tersebut berdiri dan berpindah tempat, mengakibatkan suasana kelas yang kurang kondusif dan kurang fokus dalam mengamati.

## 2. Menanya

Kegiatan ke dua dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Berdasarkan pengamatan peneliti pertama, kendala yang dihadapi pada kegiatan menanya yaitu peserta didik kurang antusias dalam bertanya. Guru hanya memberikan perintah sekali kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan tidak ada respon dari peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti kedua, siswa aktif bertanya mengenai cara mengerjakan soal pada buku yaitu menghitung jam dan jumlah hari kepada guru dengan berebut maju ke depan kelas yang menyebabkan kegaduhan dalam kelas.

## 3. Mencoba

Kegiatan selanjutnya dalam penerapan pendekatan saintifik yaitu mencoba. Pada pengamatan peneliti pertama, peserta didik memberi tanda pada gambar dengan baik dan tertib. Pada penelitian kedua, peserta didik mengerjakan soal pada buku teks pelajaran dan beberapa peserta didik kesulitan dalam menghitung karena kurang memahami apa yang

dijelaskan oleh guru, sehingga guru harus menjelaskan kembali.

#### 4. Menalar

Kegiatan selanjutnya dalam penerapan pendekatan saintifik yaitu menalar. Berdasarkan hasil pengamatan pertama, peserta didik mengikuti perintah guru dengan baik ketika diminta menjelaskan hal-hal apa saja yang terjadi apabila hewan tidak dirawat dengan baik. Pada pengamatan ke dua, kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan menalar yakni ketika peserta didik kesulitan dalam menghitung selisih jam pada suatu kegiatan.

#### 5. Mengomunikasikan

Kegiatan terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengomunikasikan. Sesuai dengan pengamatan peneliti, kegiatan peserta didik menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam merawat hewan serta menyebutkan akibat yang timbul akibat tidak merawat hewan dengan baik di depan kelas dengan tertib. Pada pengamatan kedua, kendala pada kegiatan mengomunikasikan yakni hanya sebagian peserta didik yang mengikuti perintah guru dalam menyebutkan dan menghitung waktu, sedangkan beberapa peserta didik hanya menatap gurunya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pendekatan saintifik merupakan ciri khusus dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Dengan diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik belajar berfikir secara ilmiah dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan tidak membosankan karena pembelajaran tidak hanya di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas III-B:

“Pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan sejauh ini menurut saya paling kompleks, ini adalah pendekatan yang merupakan perbaikan atau gabungan dari pendekatan-pendekatan yang lainnya. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, guru mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan semakin bervariasi dalam menggunakan metode-metode pembelajarannya.” (Wawancara Tanggal 10 Januari 2021 di Ruang Guru pukul 11.00)

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya mengajar materi, namun mengajar dan mendidik karakter peserta didik. Guru harus memenuhi standar kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan kepribadian.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di dalam kelas selama proses belajar mengajar, penerapan pendekatan saintifik di kelas III-B dilakukan dengan adanya perencanaan dalam bentuk RPP serta proses yang meliputi kegiatan 5M:

a. Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan mengamati, guru tematik kelas III-B memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca dan memberikan penjelasan-penjelasan serta pesan-pesan kepada peserta didik. Proses pembelajaran melalui tahapan mengamati bermanfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan yang dilakukan peserta didik dan peserta didik menemukan fakta bahwa ada keterkaitan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menanya berfungsi bagi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Kegiatan menanya, membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban dengan bahasa yang baik dan benar. Serta membiasakan peserta didik untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat maupun gagasan.

c. Mencoba

Berdasarkan penelitian di kelas, pada kegiatan mencoba, guru tematik kelas III-B mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional peserta didik, sehingga peserta didik dapat melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya serta menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

d. Menalar

Berdasarkan penelitian di kelas, kegiatan menalar digunakan dalam pendekatan saintifik untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya, menemukan pola dari informasi tersebut. Sehingga dalam kegiatan menalar ini, peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengomunikasikan

Berdasarkan penelitian penulis, kegiatan mengomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkeaktifitas, toleransi, serta berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkankemampuan bahasa yang baik dan benar.

## **2. Analisis Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin**

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas III-B di MIN 06 Tapin pasti tidak lepas dari hambatan yang dihadapi. Kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas III-B di MIN 06 Tapin bersumber dari guru dan siswa. Adapun kendala yang dikemukakan oleh narasumber dan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

### **a. Guru**

Seorang guru dituntut untuk dapat profesional serta mampu menempatkan dirinya sebagai panutan untuk peserta didik. Segala hal yang dikenakan, dilakukan, diucapkan guru akan menjadi perhatian peserta didik. Ketika guru sedang mengalami masalah dan kurang mampu mengontrol emosinya, maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Terkadang guru itu apabila sedang ada masalah misalnya di rumah sedang ada kendala, maka seringkali mempengaruhi kinerjanya menjadi kurang semangat, lesu yang berdampak pada proses pembelajaran kurang maksimal” (Wawancara hari Rabu Tanggal 12 Januari 2021 pukul 09.00 di Ruang TU)

Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan kurang mampu memanfaatkan TIK. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi agar penerapan pendekatan saintifik lebih maksimal serta dapat memanfaatkan TIK untuk menyampaikan pelajaran, mendorong semangat dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

b. Siswa

Kendala yang bersumber dari siswa sangat bervariasi. Mulai dari perbedaan tipe anak, penguasaan materi sebelum proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, mencari informasi, hingga kurang kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan di depan teman-temannya.

Perbedaan tipe anak dalam belajar akan menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi, mencoba, menalar maupun mengkomunikasikan. Bagi siswa yang aktif, kesempatan akan terbuka lebar untuk mengembangkan diri. Namun sebaliknya bagi siswa yang pasif, ia akan tetap tertinggal dan tidak dapat mengembangkan diri tetapi justru menggantungkan diri pada siswa yang lainnya.

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebelum pelaksanaan KBM juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kebanyakan

dari siswa belum siap dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi.

Selain masih kurangnya kemandirian siswa, siswa juga masih belum berani untuk bertanya. Siswa diminta untuk bertanya baik untuk materi yang belum ia pahami atau untuk menggali informasi yang ingin mereka ketahui. Dengan bertanya diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan rasa ingin tahu dan dapat berpikir kritis.